

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa foto-foto pada rubrik news kriminalitas edisi januari 2017 di media online Detik.com ditinjau dari katagori etika foto jurnalistik menurut umum dan perspektif Islam, dari sampel 5 (lima) buah foto dari rubrik news kriminalitas mematuhi adanya etika atau peraturan-peraturan yang dibuat oleh pewarta foto Indonesia dan sumber pengambilan foto dilakukan oleh wartawan asli. Dalam Islam etika foto jurnalistik yang mengedepankan sifat kejujuran dan perkataan yang benar saja dalam menyampaikan berita atau informasi seperti pada Surat al-ahzab ayat 70 serta seorang jurnalis meneliti adanya kebenaran berita dan foto yang akan dipublikasikan, apakah foto itu merekayasa dan menghaburkan fakta atau tidak, sebelum dipublikasikannya berita dan foto tersebut seorang jurnalis melakukan *chack and recheck* terlebih dahulu seperti di sebutkan pada surat al-hujurat ayat 6. Pada foto-foto rubrik news kriminalitas edisi januari 2017 di media online Detik.com yang peneliti bedah dengan mata pisau analisis semiotika teori Charles Sander Peirce yaitu dari sudut ikon, indeks dan simbol secara menyeluruh isi dari foto jurnalistik ini mengangkat kasus kriminal yang menampilkan pelaku-pelaku tindakan kriminal.

Serta Perbedaan antara kedua etika tersebut adalah Etika foto jurnalistik adalah etika yang dibuat oleh organisasi pewarta Indonesia (PFI) dan di setujui oleh undang undang tentang pers dan terikatnya pada kode etik jurnalistik. Etika foto jurnalistik

menurut perspektif Islam adalah etika yang sama halnya seperti etika umum biasanya tetapi dikuatkan oleh Qur'an, tafsir quran dan hadist. Dan juga persamaan dari kedua etika tersebut adalah, sama-sama terikatnya antara etika umum dan perspektif islam, dan sama-sama membuat peraturan yang harus di taati oleh pewarta foto dan jurnalistik.

B. Saran

Penulis menyarankan seorang pewarta foto media online khususnya dalam mengambil foto untuk di publikasikan agar lebih bijak dan memperhatikan kode etik pewarta indonesia yang sudah lama menjadi pedoman wartawan dalam mempublikasikan foto agar tidak menimbulkan efek negatif yang beragam dari pembaca dan untuk kasus tindakan kriminal diharapkan pewarta foto tidak menyajikan gambaran secara terang-terangan yang dapat menimbulkan kesan kebencian, sadis dan ketakutan para khalayak pembaca

Bagi peminat menjadi pewarta foto mahasiswa komunikasi konseling Islam, metode semiotika dapat menjadikan sebagai bahasa visual yang merupakan bahasa tersirat.

Serta penulis juga menyarankan bagi seorang pembaca diharapkan agar bijaksana dalam menilai sebuah pemberitaan dan hendaknya berita tidak di terima langsung tanpa melihat sisi keseimbangan dalam foto berita dan penulis berita.